

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan peneliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung dengan terjun kelapangan atau langsung kepada responden²⁸ yang bertujuan untuk meneliti tentang Tingkat Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma Usia 7-12 Tahun pada Kegiatan Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1. Kemudian dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹ Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau kejadian yang diteliti dengan pengamatan yang dilakukan dan informasi-informasi yang didapatkan.³⁰

²⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5.

²⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

³⁰ Anselm, dkk, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (ttmp: PT. Bina Ilmu, 1997), h.11.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala rumah Tahfizh, ustadz-ustazdah, penanggung jawab kelompok Tahsin dan 30 santri/wati Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1.

2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah santri/wati yang menghafal Juz ‘Amma usia 7-12 Tahun pada kelompok Tahsin di Rumah Tahfizh Al-haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Untuk mendapatkan data yang objektif, maka data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer (Pokok)

1) Data yang berkaitan dengan kemampuan dari aspek keterampilan lidah santri/wati Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1 dalam menghafal Juz ‘Amma:

- a) Kemampuan menerapkan kaidah ilmu Tajwid
- b) Kemampuan sambung ayat setelah dibacakan
- c) Kemampuan sambung surah setelah surah yang telah dibaca

2) Data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan Menghafal Juz ‘Amma usia 7-12 tahun pada Kegiatan Tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1, yaitu:

a) Faktor Internal

(1) Minat

(2) Motivasi

b) Faktor Eksternal

(1) Keluarga

(2) Ekonomi

(3) Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang
Pekapuran Raya 1

b. Data Sekunder (Penunjang)

1) Sejarah berdirinya Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin
Cabang Pekapuran Raya 1

2) Tujuan, Visi dan Misi Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin
Cabang Pekapuran Raya 1

3) Jumlah Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota
Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1

2. Sumber Data

- 1) Responden, yaitu 30 santri/wati Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1 yang menjadi subjek pada penelitian ini.
- 2) Informan, yaitu Pimpinan Rumah Tahfizh, Kepala Sekolah, Ustadz dan Ustadzah, Penanggung Jawab (PJ) Kelompok Tahsin dan Santri/wati Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1.
- 3) Dokumen, yaitu data-data santri/wati dan berkas-berkas yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti teliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek.³¹ Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap data yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang konkrit. Teknik ini digunakan untuk mengamati proses tingkat kemampuan menghafal Juz ‘Amma santri/wati secara sistematis sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa adanya usaha yang disengaja mempengaruhi, mengatur dan memanipulasi.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 234.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman dari informan.³² Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (informan) adalah orang memberikan jawaban atas pertanyaan.³³ Teknik ini digunakan untuk mengetahui data yang diperlukan untuk melengkapi data yang dicari dengan cara tanya jawab terhadap responden dan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.³⁴ Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang dicari dalam bentuk dokumen. Dokumen tersebut berupa monumen, foto, dan sebagainya.³⁵ Teknik ini digunakan sebagai data penunjang, yaitu untuk mengetahui tentang latar belakang Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1, Pimpinan, Ustadz dan Ustadzah, Penanggung Jawab (PJ) Kelas, Santri/wati, gambaran umum lokasi penelitian Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1.

³² Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h. 117.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 135.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 329.

³⁵ Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2010), h. 61.

4. Tes Lisan

Tes adalah salah satu cara untuk mencari tingkat kemampuan, yaitu melalui respon seseorang terhadap pertanyaan-pertanyaan.³⁶ Tes adalah seperangkat rangkaian yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes lisan adalah tes yang diberikan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden kemudian dijawab oleh responden juga secara lisan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan santri/wati dalam menghafal Juz ‘Amma.

Tabel 3.1. Matrix Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kemampuan dari aspek keterampilan menghafal santri/wati Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1 dalam menghafal Juz ‘Amma: a. Kemampuan menerapkan kaidah Ilmu Tajwid berdasarkan pada kegiatan Tahsin. b. Kemampuan sambung ayat setelah dibacakan. c. Kemampuan sambung surah setelah surah yang telah dibaca.	Santri/wati	Tes Lisan, Dokumentasi
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan Menghafal Juz ‘Amma usia 7-12 tahun pada kegiatan tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1.	Santri/wati Ustadzah	Wawancara

³⁶ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), h. 67.

3.	Data Penunjang, yaitu gambaran lokasi penelitian: a. Sejarah berdirinya Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1. b. Visi dan Misi Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1. c. Jumlah Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1.	Ustadz, Ustadzah	Wawancara, Dokumentasi
----	---	---------------------	---------------------------

E. Desain Pengumpulan Data

Untuk mengetahui bagaimana variabel kemampun santri/wati di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1, maka sebelumnya akan mengemukakan desain pengukuran berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Ustadz Ustadzah di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1.

Beberapa indikator yang digali untuk mengukur kemampuan santri/wati dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Kemampuan menghafal dengan kaidah Ilmu tajwid.
2. Kelancaran dalam sambung ayat setelah dibacakan.
3. Kelancaran sambung surah setelah surah yang santri/wati bacakan.

Adapun untuk mengukur tingkat kemampuan di atas, peneliti berpedoman kepada tes lisan dan nilai yang diberikan oleh Ustadz Ustadzah dalam bentuk raport.

Dalam variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an peneliti merumuskan beberapa kisi-kisi instrumen Tes Lisan yang akan digunakan dalam menilai kemampuan menghafal Juz 'Amma santri/wati Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1, yaitu:

Kisi-kisi Intrumen Tes Lisan Kemampuan Menghafal

Tabel 3.2. Indikator Penilaian Kemampuan Menghafal

Variabel	Indikator
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai kaidah Ilmu Tajwid 2. Kelancaran dalam sambung ayat setelah dibacakan. 3. Kelancaran sambung surah setelah surah yang santri/wati bacakan

Untuk kriteria penilaian peneliti menilai secara menyeluruh dari 3 indikator yang ada menjadi 1 penilaian saja setiap surah, yaitu:

Tinggi : 8-10

Sedang : 5-7

Rendah : 1-4

Atau dengan predikat nilai:

A+ = 10 C = 5

A = 9 D+ = 4

B+ = 8 D = 3

B = 7 E+ = 2

C+ = 6 E = 1

Kualifikasi Nilai Akhir

Kemudian Untuk menghitung skor, peneliti menggunakan *mean* (nilai rata-rata) dengan rumus, yaitu:

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

Mx : Rata-rata

Fx : Jumlah skor yang diperoleh

N : Responden

Dengan adanya desain pengukuran atau indikator penilaian tersebut nantinya akan terlihat tingkat kemampuan menghafal Juz ‘Amma berdasarkan penilaian hasil hafalan yang dilakukan oleh Ustadz Ustadzah kepada santri/wati Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

- a. Editing, untuk memeriksa kembali data yang sudah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan sudah dapat dipahami atau belum.
- b. Klasifikasi data, yaitu mengadakan pengelompokan mengelompokan data yang telah terkumpul sesuai dengan permasalahan, sehingga mudah untuk menganalisis dan menyimpulkan.

- c. Tabulating, yaitu menuangkan data ke dalam tabel agar dapat dilihat dengan jelas total skor hasil tes lisan dan nilai rapot Santri/wati. Untuk memperoleh persentasi yang relave dari table presentasi tersebut digunakan rumus:

$$Nilai = \frac{Total\ Skor}{Jumlah\ Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

- d. Interpretasi data, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian-uraian dilanjutkan dengan beberapa penafsiran penulis berdasarkan data yang dihimpun, agar data yang disajikan dapat dipahami dan dimengerti kejelasannya, kemudian akan dianalisis dengan kategori:

80% - 100% = Tinggi Sekali

60% - 80% = Tinggi

40% - 60% = Sedang

20% - 40% = Rendah

0% - 20% = Rendah Sekali

2. Analisis Data

Setelah data diolah kemudian diuraikan dalam penyajian data, langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam analisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan kejadian sesungguhnya dalam bentuk uraian kalimat, sekingga terlihat jelas mengenai tingkat kemampuan menghafal Juz ‘Amma usia 7-12 tahun pada kegiatan tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain Kota Banjarmasin Cabang Pekapuran Raya 1. Serta untuk mendapatkan kesimpulan penelitian, penulis menggunakan metode deduktif yaitu dengan cara

menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan ke lokasi penelitian.
 - b. Membuat desain proposal.
 - c. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
 - d. Mengajukan proposal ke biro skripsi.
2. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan seminar proposal.
 - b. Meminta surat riset.
 - c. Menyampaikan surat perintah riset kepada pihak berwenang.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menghubungi responden dan informan dengan teknik yang telah ditentukan.
 - b. Mengumpulkan data yang diperoleh lewat tes lisan, observasi dan dokumenter.
 - c. Mengolah, menyusun dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.
4. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Menyusun laporan penelitian dari hasil penelitian penulis.
 - b. Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing.

- c. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing naskah siap diajukan dalam sidang munaqasah untuk dipertanggung jawabkan dan dipertahankan.